BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian yaitu:

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2016:19) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematik".

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu dan tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan signifikansi antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29) menjelaskan definisi metode verifikatif sebagai berikut:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2017:8), menjelaskan pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode deskriptif dan verifikatif bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang diteliti dengan cara menumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterprestasikan data dalam pengujian hipotesis.

Peneliti menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah dan pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuatitatif, karena data pertumbuhan ekonomi,

pendapatan asli daerah dan kemandirian keuangan daerah yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2012:13), adalah sebagai berikut:

> "Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Bedasarakan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah pengembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud. Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi objek penelitian ini adalah kemandirian keuangan daerah berimplikasi dengan pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi dari operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Maka terdapat tiga variabel yang akan diukur, yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel independen (bebas) adalah sebagai berikut:

> "Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pertumbuhan Ekonomi (X). Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan bertambahnya produksi barang dan jasa dan kemakmuran masyarakat yang meningkat. Indikator yang digunakan adalah produk domestik regional bruto.

2. Variabel *Intervening*

Menurut Sugiyono (2017:40), pengertian variabel *intervening* (penghubung) adalah sebagai berikut:

> "Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* adalah pendapatan asli daerah (Y). Pendapatan asli daerah yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang berasal dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain -lain yang sah. Indikator yang digunakan adalah realisasi pendapatan asli daerah atas pajak daerah dan retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain - lain yang sah.

3. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39), definisi dari variabel dependen (terikat) adalah sebagai berikut:

> "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kemandirian keuangan daerah (Z). Kemandirian keuangan daerah yaitu kemampuan pemerintah daerah dalam menggali sumber-sumber pendapatan seperti pajak dan retribusi untuk membiayai kegiatan pemerintahan. Untuk mengukur kemandirian keuangan daerah dapat diketahui dari pendapatan asli daerah (PAD) dibandingkan

dengan pendapatan daerah yang berasal dari sumber lain, misalnya bantuan pemerintah pusat atau dari pinjaman.

Peneliti menggunakan skala pengukuran guna menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan tepat. Menurut Sugiyono (2017:92) skala pengukuran adalah sebagai berikut:

> "Kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif".

Penelitian ini menggunakan skala rasio. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2014:19), pengertian skala rasio adalah sebagai berikut:

> "Skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa skala rasio adalah angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Dalam hal ini data yang digunakan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2014 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat.

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	**Pertumbuhan Ekonomi (X)**	Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. **Iskandar Putong (2013:1)**	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) **Sadono Sukirno (2013:34)** Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE): $= \frac{PDRBt - PDRBt\text{-}1}{PDRBt\text{-}1} \times 100\%$	Rasio
2	**Pendapatan Asli Daerah (Y)**	Pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. **Halim dan Kusufi (2012:101).**	PAD bersumber dari: 1. Pajak Daerah 2. Retribusi Daerah 3. Hasil Pengelolaan Kekayaan milik Daerah yang Dipisahkan 4. Lain- lain PAD yang sah **Halim dan Kusufi (2012:101).**	Rasio
3	**Kemandirian Keuangan Daerah (Z)**	Kemandirian keuangan daerah (otonomi fiskal) adalah kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. **Halim dan Kusufi (2013:5)**	Rasio Kemandirian $= \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan Pusat/Provinsi dan Pinjaman}} \times 100\%$ **Halim dan Kusufi (2013:5)** Ket: - PAD = Pajak dan Retribusi Daerah - Bantuan Pusat/Provinsi dan Pinjaman: 1. Dana Perimbangan 2. Lain-lain Pendapatan yang Sah	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137), bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137), definisi dari sumber sekunder adalah sebagai berikut:

> "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2016:21), bahwa data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku - buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik".

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang dikumpulkan telah diolah oleh pihak ketiga atau pihak lain. Sumber sekunder yang digunakan adalah Laporan Realisasi Penerimaan dan Laporan PDRB atas Harga Berlaku Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) menjelaskan definisi dari teknik pengumpulan data adalah:

> "Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data-data sekunder yang berasal dari Laporan Realisasi Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah (2013-2014) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literature-literatur, buku-buku, peraturan perundang-undangan, surat kabar, artikel mengenai hubungan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), pengertian populasi sebagai berikut:

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.2
Daftar Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah

No.	Pemda Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah
1	Kabupaten Cilacap
2	Kabupaten Banyumas
3	Kabupaten Purbalingga
4	Kabupaten Banjarnegara
5	Kabupaten Kebumen
6	Kabupaten Purworejo
7	Kabupaten Wonosobo
8	Kabupaten Magelang
9	Kabupaten Boyolali
10	Kabupaten Klaten
11	KabupatenSukoharjo
12	Kabupaten Wonogiri
13	Kabupaten Karanganyar
14	KabupatenSragen
15	Kabupaten Grobogan
16	Kabupaten Blora
17	Kabupaten Rembang
18	KabupatenPati
19	Kabupaten Kudus
20	Kabupaten Jepara
21	Kabupaten Demak
22	Kabupaten Semarang
23	Kabupaten Temanggung
24	Kabupaten Kendal
25	Kabupaten Batang
26	Kabupaten Pekalongan
27	Kabupaten Pemalang
28	Kabupaten Tegal
29	Kabupaten Brebes
30	Kota Magelang
31	Kota Surakarta
32	Kota. Salatiga
33	Kota semarang
34	Kota Pekalongan
35	Kota Tegal

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (Data diolah, 2017)

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

> "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) definisi *nonprobability sampling* adalah:

> "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian dari *sampling* jenuh adalah sebagai berikut:

> "Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu laporan keuangan pemerintah daerah pada 29 Kabupaten dan 6 Kota di Provinsi Jawa Tengah.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka peneliti mengadakan penelitan pada Badan Pusat Statistik

(BPS) Provinsi Jawa Barat di Jalan PHH. Mustofa No 43 Cibeunying Kaler Neglasari Kota Bandung Jawa Barat.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2017 sampai Agustus 2017.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

Kegiatan	2017							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Pra Survei:								
1. Persiapan Judul								
2. Pengajuan Proposal								
3. Pengajuan Judul								
Usulan Penelitian:								
1. Pengajuan UP								
2. Bimbingan UP								
3. Sidang UP								
4. Revisi UP								
Pengumpulan Data								
Pengolahan Data								
Penyusunan Skripsi:								
1. Bimbingan Skripsi								
2. Sidang Skripsi								
3. Revisi Skripsi								
4. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Menurut Ulber Silalahi (2015:97-98) rancangan penelitian adalah sebagai berikut:

> "Bagian dari rencana penelitian. Rancangan penelitian dibuat agar memungkinkan penelitian mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan valid, objektif, tepat dan hemat. Rancangan penelitian disusun dan dilaksanakan dengan penuh perhitungan agar dapat menghasilkan petunjuk empirik yang kuat relevansinya dengan masalah penelitian".

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripstif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Berikut ini adalah penjelasan mengenai metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Tujuan dari metode deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran secara faktual, sistematis dan akurat mengenai data yang diperoleh dan diolah. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Kemandirian Keuangan Daerah Berimplikasi dengan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Masyhuri (2009:45) menjelaskan definisi metode verifikatif sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

Analisis verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Namun sebelum melakukan analisis jalur dilakukan pengujian normalitas data terlebih dahulu. Analisis jalur masuk ke dalam kelompok parametrik, dimana data harus berdistribusi normal. Karena sebaran datanya belum diketahui, sehingga hanya perlu dilakukan uji normalitas data.

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013 : 110) pengertian uji normalitas data sebagai berikut: :

> "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametik tidak dapat digunakan".

Dasar pengambilan untuk uji mormalitas data adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka mode l regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Singgih Susanto (2012:393) uji normalitas data menggunakan statistik SPSS Kolmograv Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan probabilitas (*asymptotic significancy)*, yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabi litas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data menurut V. Wiratna (2015:121) mengungkapkan definisi analisis data sebagai berikut:

> "Upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian".

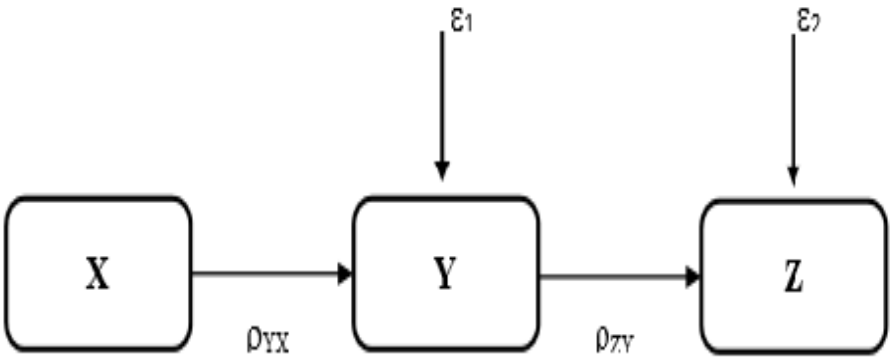
Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur.

3.6.1 Jalur Analisis Path (*Path Analysis*)

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2014:2) mengemukakan bahwa:

> "*Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui perubahan langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) ".

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan terhadap keterkaitan variabel X dengan Y, dan variabel Y dengan variabel Z menggunakan rancangan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun model analisis jalur sebagai berikut adalah:



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur

$$Y = \rho_{YX}X + \rho_{Y}\varepsilon_1$$

$$Z = \rho_{ZY}Y + \rho_{Z}\varepsilon_2$$

Sumber: Riduwan & Kuncoro (2012:5)

Keterangan:

Z = Pertumbuhan Ekonomi
Y = Pendapatan Asli Daerah
X = Kemandirian Keuangan Daerah
ρ_{YX} = Koefisien jalur pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah
ρ_{ZY} = Koefisien jalur pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah
ε = Pengaruh faktor lain

Adapun langkah-langkah menguji *path analysis* adalah sebagai berikut:

1) Analisis Korelasi

Menurut Rachmat Trijono (2015: 60) korelasi adalah derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih dari data hasil pengamatan. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan dalam satu variabel diikuti oleh perubahan variabel lain, baik yang searah maupun tidak. Berdasarkan hubungan antar variabel yang satu dengan variabel lainnya dengan koefisien yang disimbolkan dengan "r". besarnya korelasi berkisar antara - 1≤ r ≤ 1. Untuk mencari korelasi antara variabel Y dengan X dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{\cdot n\,(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n\,(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Sumber: Rachmat Trijono (2015: 61)

Dimana: - 1≤ r ≤ 1

r = Koefisien Korelasi
X = Pertumbuhan Ekonomi
Y = Pendapatan Asli Daerah
n = Jumlah Sampel

Untuk lebih mengetahui seberapa jauh derajat antara variabel-variabel tersebut, dapat dilihat dalam perumusan berikut:

Tabel 3.4
Tingkat Korelasi

1,00 ≤ r ≤ -0,80	Korelasi kuat secara negatif
-0,79 ≤ r ≤ -0,50	Korelasi sedang secara negatif
-0,49 ≤ r ≤ 0,49	Korelasi Lemah
0,50 ≤ r ≤ 0,79	Berkorelasi sedang secara positif
0,80 ≤ r ≤ 1,00	Berkorelasi kuat secara positif

Sumber: Rachmat Trijono (2015: 62)

2) Analisis Determinasi

Menurut Amos Neolaka (2014:130), koefisien determinasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (r^2, R^2). Koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2. Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variabel independen. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Amos Neolaka (2014:131)

Dimana:
Kd = Koefisien determinasi
R = Koefisien korelas

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah dan pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan path analisis. Untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian maka perlu dilakukan dengan Uji t (Uji Parsial). Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah dan pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Dearah. Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

1. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{(n-k-1)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Keterangan:

t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi *pearson*
r^2 = Koefisien determinasi
n = Jumlah sampel

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n-k-1, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan yang digunakan adalah 0,05 dan 5% karena dinilai cukup untuk

mewakili huungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

2. Menetapkan Hipotesis

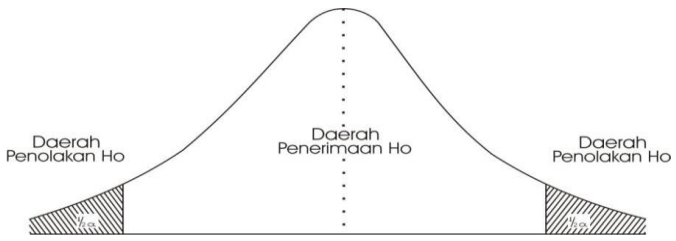
Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka peneliti menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya, dengan perumusan sebagai berikut:

a. H_0 : pyx = 0 Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
   H_a : pyx ≠ 0 Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Pendapatan asli Daerah
b. H_0 : pzy = 0 Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.
   H_a : pzy ≠ 0 Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

3. Kriteria Pengujian

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika thitung ≥ ttabel maka H_0 ada di daerah penolakan berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya
b. Jika thitung ≤ ttabel maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya
c. Jika thitung ≥ ttabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel Y dan variabel Z ada pengaruhnya
d. Jika thitung ≤ ttabel maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel Y dan variabel Z tidak ada pengaruhnya



Gambar 3.2
Uji T
Sumber: Sugiyono (2013:226)